



Pengaruh Model SQ3R Berbantuan Aplikasi *Let's Read* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Siswa Kelas IV SDN 03 Nambangan Kidul

Enggi Okta Setyomoko ✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

Apri Kartikasari, Universitas PGRI Madiun

✉ enggiokta11@gmail.com

Abstract: *This study seeks to ascertain the impact of the SQ3R model, facilitated by the Let's Read application, on reading comprehension abilities in Javanese instruction. This research employed a quantitative approach utilizing an experimental methodology. The researcher employed a quasi-experimental design that included a control group and an experimental group. The investigator executed this research at SDN 03 Nambangan Kidul, Madiun City. The investigator employed random sampling. Class IV A served as the control group, while Class IV functioned as the experimental group. The employed data collection methods were pretest and posttest. The researcher employed normality, homogeneity, and hypothesis tests to analyze the data in this study. The experimental class achieved an average score of 85.26, while the control class achieved an average score of 59.91. A significance level (two-tailed) of 0.000 was determined from the t-test analysis results. Given 0.000 is less than 0.05, it can be concluded that the SQ3R model facilitated by the Let's Read application has a positive effect on reading comprehension skills in Javanese. Consequently, it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Kata kunci: SQ3R Model, *Let's Read*, Javanese Language Reading Comprehension Skills

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model SQ3R yang didukung oleh aplikasi Let's Read terhadap kemampuan pemahaman membaca dalam pengajaran bahasa Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental. Peneliti menerapkan desain quasi-eksperimental yang mencakup kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini dijalankan di SDN 03 Nambangan Kidul, Kota Madiun. Peneliti menggunakan sampling acak. Kelas IV A berfungsi sebagai kelompok kontrol, sedangkan Kelas IV berfungsi sebagai kelompok eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pretest dan posttest. Peneliti menggunakan uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis dalam menganalisa data pada penelitian ini. Kelompok eksperimen meraih skor rata-rata 85,26, sementara kelompok kontrol meraih skor rata-rata 59,91. Tingkat signifikansi (dua ekor) sejumlah 0,000 diperoleh dari hasil analisis t-test. Dikarenakan 0,000 tidak lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model SQ3R yang difasilitasi oleh aplikasi Let's Read memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman membaca dalam bahasa Jawa. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: SQ3R model, *Let's Read*, Javanese language reading comprehension skills



PENDAHULUAN

Bahasa Jawa menjadi bahasa daerah yang paling banyak dipakai di Indonesia, melebihi 672 bahasa daerah lainnya. Selain menjadi alat komunikasi utama di sebagian besar wilayah Pulau Jawa, khususnya Jawa Timur, Bahasa Jawa juga memiliki peran penting pada dunia pendidikan. Hal ini tercermin dari penetapan bahasa Jawa sebagai pelajaran wajib dalam kurikulum lokal untuk jenjang pendidikan dasar hingga menengah di Provinsi Jawa Timur. Pengajaran bahasa Jawa bertujuan untuk melestarikan bahasa daerah sekaligus meneruskan nilai-nilai budaya yang luhur bagi generasi muda.

Pembelajaran bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar mencakup empat keterampilan bahasa, yaitu baca, tulis, dengar, serta bicara (Tiara & Muhammad, 2018). Keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri; semuanya beririsan dalam upaya membentuk kompetensi komunikatif siswa secara komprehensif. Keterampilan membaca secara khusus diarahkan pada kemampuan memahami makna teks secara utuh, yang dipengaruhi konteks budaya, sosial, dan situasi tutur. Melalui aktivitas menyimak, siswa dilatih menangkap informasi lisan dengan fokus serupa, sedangkan menulis memfasilitasi penyaluran ide, gagasan, dan emosi ke dalam bentuk tertulis. Pada saat yang sama, keterampilan berbicara mengembangkan kemampuan mengekspresikan gagasan secara lisan dengan ragam bahasa yang sesuai situasi dan lawan tutur.

Salah satu keterampilan yang mendapat perhatian khusus yaitu kemampuan membaca, terutama pemahaman bacaan. Pemahaman bacaan bertujuan untuk memahami makna keseluruhan teks yang dibaca, baik berupa cerita rakyat, cerpen, maupun teks sastra lainnya. Pemahaman yang baik terhadap teks dapat membantu siswa mengembangkan wawasan budaya serta berpikir kritis (Fahmy et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca dibagi menjadi beberapa kemampuan yang lebih spesifik, termasuk membaca dengan lantang, membaca dengan indah, membaca aksara Jawa, serta pemahaman bacaan. Prihatsanti et al (2018) menyatakan bahwa membaca pemahaman menjadi suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk pemahaman isi teks serta mengembangkan kemampuan individu. Hal ini senada dengan pandangan Sarika dkk (2024), yang menyebutkan bahwa pemahaman membaca bukanlah sekadar proses pasif, melainkan proses aktif untuk memahami makna yang memerlukan pemahaman sebelumnya dan pengalaman dari pembaca yang kemudian dikaitkan dengan isi teks.

Dalam praktiknya, membaca pemahaman di sekolah dasar bisa dikembangkan melalui berbagai strategi serta model pembelajaran. Model pembelajaran yang sudah efektif terbukti pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman salah satunya yakni model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Model ini membantu siswa memahami bacaan melalui lima tahapan sistematis yang melibatkan proses berpikir aktif dan reflektif (Nurhayati, 2019). Dengan menggunakan model SQ3R, siswa diajak untuk meninjau teks terlebih dahulu, mengajukan pertanyaan, membaca dengan tujuan, mengulang informasi penting, dan meninjau kembali isi bacaan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran membaca pemahaman juga dapat didukung oleh media digital seperti perpustakaan digital. Salah satu media yang relevan dan mudah diakses oleh siswa adalah aplikasi *let's read*. Aplikasi ini menyediakan beragam bacaan bergambar dalam berbagai bahasa, termasuk Bahasa Jawa, yang dapat diakses secara daring maupun luring. *let's read* dirancang untuk menumbuhkan minat baca dan melatih pemahaman bacaan secara menyenangkan dan interaktif (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021). Aplikasi *Let's Read* mampu membantu guru mengembangkan kemampuan membaca

pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Jawa melalui fitur-fiturnya dan pilihan bahan bacaan yang beragam, di mana dirancang untuk merangsang minat baca siswa.

METODE

Penelitian ini dijalankan di SDN 03 Nambangan Kidul dengan partisipan siswa kelas IV pada semester genap. Metode yang diterapkan pada penelitian ini berupa eksperimen menggunakan desain Nonequivalent Control Group. Populasi penelitian ini meliputi keseluruhan siswa kelas IV di SDN 03 Nambangan Kidul, yang terdiri dari 38 siswa dari kelas IV A dan B. Teknik sampling yang diterapkan merupakan random sampling, yang menghasilkan pemilihan dua kelas, yaitu kelas IV A (kelompok kontrol) dan kelas IV B (kelompok eksperimen). Data didapatkan dari tes yang mengukur kemampuan membaca pemahaman Bahasa Jawa, baik sebelum (pretest) maupun setelah perlakuan (posttest). Analisis data dilaksanakan melalui penggunaan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis melalui independent t-test.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Deskriptif Data

Data yang dikumpulkan mencakup hasil pretest dan posttest terkait kemampuan membaca pemahaman Bahasa Jawa yang diperoleh melalui pelaksanaan tes. Data ini berasal dari pelaksanaan penelitian dan dianalisis secara statistik untuk pengujian hipotesis, yaitu apakah ada pengaruh penggunaan model SQ3R yang didukung oleh media Let's Read terhadap kemampuan membaca Bahasa Jawa. Hasil pretest dan posttest siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian ditampilkan melalui bentuk grafik.

Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menerima perlakuan berbentuk penerapan model SQ3R yang didukung oleh aplikasi Let's Read. Dalam penelitian ini, kelas IV B SDN 03 Nambangan Kidul Kota Madiun ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Kemampuan membaca pemahaman Bahasa Jawa diukur melalui dua tahap tes, yaitu pretest dan posttest.

TABEL 1. Hasil Post Test Kelas Eksperimen

Deskripsi	Posttest Eksperimen	Posttest Kontrol
Jumlah siswa	19	19
Mean	85,26	59,21
Median	85,00	55,00
Modus	80	55

Berdasarkan tabel di atas, hasil posttest 19 siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model SQ3R dengan bantuan aplikasi Let's Read menunjukkan nilai rata-rata 85,26, nilai median 80,00, dan nilai modus 80. Sementara itu, di kelas kontrol yang tidak menerapkan model SQ3R, rata-rata skor adalah 59,21, median 55,00, dan modus 55.

Uji Prasyarat

Sebelum analisis data, uji prasyarat terlebih dahulu dilaksanakan. Persyaratan yang digunakan pada penelitian ini mencakup uji normalitas dan homogenitas. Hasil analisis uji persyaratan tersebut ditampilkan seperti berikut ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dijalankan guna mengevaluasi apakah data dari kelas kontrol dengan kelas eksperimen memenuhi distribusi normal, baik sebelum maupun sesudah diberi perlakuan atau treatment. Uji ini menjadi tahap penting dalam analisis karena hasilnya akan menentukan uji statistik yang sesuai untuk diterapkan. Pada penelitian ini, uji normalitas dijalankan dengan pemanfaatan metode Shapiro-Wilk, yang termasuk salah satu uji normalitas yang sering diterapkan pada sampel berukuran kecil hingga sedang. Uji normalitas ini dilaksanakan dengan tingkat signifikansi (α) yaitu 0,05.

Berdasarkan hasil analisis dengan penggunaan uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi yang diperoleh untuk data pretest kelas IV A sebagai kelas kontrol sejumlah $0.581 > 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa data pretest dari kelas IV A sebagai kelas kontrol terdistribusi secara normal. Sementara itu, data pretest dari kelas IV B sebagai kelas eksperimen juga menghasilkan hasil yang sama, dengan nilai signifikansi $0.174 > 0.05$. Dengan ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa kedua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan distribusi data pretest yang normal.

Selanjutnya, pada pengujian normalitas untuk data posttest kelas kontrol didapatkan nilai signifikansi sejumlah $0.520 > 0.05$ dan $0.347 > 0.05$ untuk kelas eksperimen. Kedua nilai tersebut juga berada di atas angka 0,05, yang menandakan data posttest dari kedua kelas pun terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh data baik pretest maupun posttest dari kedua kelas dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Karena semua data sesuai dengan asumsi normalitas, maka dalam penelitian ini dilakukan uji statistik parametrik untuk menguji hipotesis, yakni menggunakan uji t.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dijalankan guna menetapkan apakah dua kelompok data, pada hal ini yaitu kelas kontrol dan eksperimen, menunjukkan tingkat variasi atau penyebaran data yang serupa. Uji ini penting untuk memastikan bahwa perbandingan antara kedua kelompok dapat dilakukan secara adil dan valid. Dalam penelitian ini, uji homogenitas diterapkan pada data pretest dan posttest guna memeriksa kesamaan varians antara kedua kelompok.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada data pra-tes, nilai signifikansi yang didapat yaitu $0,233 > 0,05$. Diarenakan nilai signifikansi melebihi 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa varians data antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada tahap pretest bersifat sama atau homogen.

Selanjutnya, hasil uji homogenitas data posttest menghasilkan nilai signifikansi $0,130 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa varians data posttest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen juga homogen. Dengan demikian, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, kedua kelompok memiliki tingkat variasi data yang setara, sehingga sesuai dengan persyaratan yang diperlukan untuk analisis lanjutan menerapkan uji parametrik seperti uji t.

c. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, analisis hipotesis dilaksanakan melalui penggunaan uji t independen yang diproses dengan perangkat lunak SPSS versi 26. Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk melihat apakah adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, serta untuk menetapkan apakah hipotesis yang diusulkan sebelumnya akan diterima maupun ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yaitu 0.000. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Dikarenakan nilai signifikansi terdapat di bawah 0,05, maka keputusannya yaitu diterimanya hipotesis alternatif (H_a) dan ditolaknya hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, hasil analisis ini menyimpulkan bahwa penggunaan model SQ3R yang dibantu oleh aplikasi Let's Read memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Jawa siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijalankan di SDN 03 Nambangan Kidul, Kota Madiun, ditemukan bahwa pemanfaatan model pembelajaran SQ3R yang dibantu oleh media digital Let's Read memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dalam bahasa Jawa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil posttest kelas eksperimen, yang meraih rata-rata skor 85,26, secara signifikan lebih tinggi jika dibandingkan kelas kontrol, yang rata-rata perolehan nilainya hanya 59,21.

Hasil uji normalitas dan homogenitas juga memastikan bahwa data dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol tersebar secara normal atau homogen, artinya keduanya mempunyai karakteristik awal yang sebanding. Dengan demikian, adanya perubahan signifikan pada hasil belajar di kelas eksperimen bisa dihubungkan pada perlakuan yang diberikan, yaitu penerapan model SQ3R dengan bantuan Let's Read. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil uji t, yang menyatakan Sig. (2-tailed) = $0.000 < 0.05$, yang mengindikasikan untuk hipotesis alternatif (H_a) diterima lalu hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model SQ3R yang didukung oleh Let's Read terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa.

Dari sudut pandang pedagogis, keberhasilan model SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Jawa mencerminkan pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang melibatkan proses berpikir kritis dan kreatif, serta didukung oleh

pemanfaatan teknologi yang relevan. Keempat keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) bersifat timbal balik serta dapat berkembang lebih optimal jika siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Dalam hal ini, Bahasa Jawa sebagai muatan lokal bukan hanya sebagai sarana komunikasi, melainkan juga sarana pelestarian budaya serta penguatan karakter siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyajikan implikasi praktis bagi guru Bahasa Jawa di sekolah dasar untuk menerapkan model SQ3R dan memanfaatkan media digital seperti Let's Read sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Inovasi semacam ini tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga sejalan dengan tujuan kurikulum muatan lokal yang menekankan pelestarian bahasa dan nilai-nilai budaya Jawa melalui pendidikan yang bermutu dan menyenangkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R yang dipadukan dengan penggunaan media digital let's read memberi pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Jawa siswa sekolah dasar. Model SQ3R mengajak siswa membaca secara aktif dan terarah melalui tahap-tahap sistematis, sementara aplikasi Let's Read menyediakan bahan bacaan menarik yang relevan dengan konteks budaya siswa.

Penerapan strategi pembelajaran ini telah dibuktikan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional, karena mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap teks berbahasa Jawa. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan media digital yang relevan, pembelajaran Bahasa Jawa tidak hanya sebagai sarana pelestarian bahasa daerah, melainkan juga sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta apresiasi terhadap budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., Wuryani, T., & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let'S Read Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 33–46. <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1.150>
- Nurhayati. (2019). PENGARUH TEHNIK SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2),

62–69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>

Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2018). Pembelajaran bahasa jawa. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April, 5–24.*